

**DEIKSIS DALAM FILM *BRAVEHEART* KARYA RANDALL WALLACE:
SUATU ANALISIS PRAGMATIK**

JURNAL SKRIPSI

Oleh:

Lavina Agatha Dengah

080912066

Sastra Inggris



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO
2014**

ABSTRACTS

Pragmatics is the study of the relations between language and context that are basic to an account of language understanding. The single most obvious way in which the relationship between language and context is reflected in the structures of the languages themselves, is through the phenomenon of deixis. The objective of this research are to identify the types of deixis and to analyse the usage of deixis in the film.

The method used in this research is descriptive method. The identification and analysing data describe descriptively. In analysing data the theory of Levinson is used. He categorized deixis into five types, those are person deixis, place deixis, time deixis, discourse deixis, and social deixis. Levinson also distinguishes two kinds of deixis usages, namely gestural and symbolic usage.

The result shows that there are five types of deixis in the film *Braveheart*, those are person deixis, place deixis, time deixis, discourse deixis, and social deixis, wheares the usage of deixis found in the film are symbolic and gestural usage.

It is expected that this research will help the students and the other readers in learning the pragmatic aspects, especially about deixis.

Keyword: Deixis; *Braveheart* Film; Pragmatics

I. PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran dan Perumusan Masalah

Bahasa dapat mencakup berbagai hal. Bahasa dapat menjadi sistem komunikasi, media untuk berpikir, kendaraan mengekspresikan sastra, lembaga sosial, masalah bagi kontroversi politik, dan katalis untuk membangun bangsa (O'Grady 1992:1).

Ilmu bahasa disebut linguistik (Fromkin, 2000:3). Dalam analisis linguistik, ada dua aspek yang biasanya digunakan yaitu aspek internal dan eksternal. Aspek internal mencakup : fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Aspek eksternal berupa pragmatik, sociolinguistik, etnolinguistik, semiotika, psikolinguistik, dan neurolinguistik.

Dalam penelitian ini dibahas salah satu cabang ilmu bahasa, yakni pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar penentuan pemahamannya (Levinson 1983:21). Levinson (1983:27) menjelaskan bahwa pragmatik mencakup bahasan tentang pra-anggapan, tindak tutur, implikatur percakapan, aspek-aspek struktur wacana, dan deiksis.

Deiksis merupakan istilah yang berasal dari kata dalam bahasa Yunani *deiktikos*, yang artinya 'menunjuk' melalui bahasa. Lyons dalam Levinson (1983:54) mengemukakan bahwa cara yang paling nyata hubungannya antara bahasa dan konteks tergambar dalam struktur bahasa-bahasa itu sendiri dan melalui perwujudan deiksis. Segala bentuk linguistik yang digunakan untuk mencapai hal ini 'menunjuk' disebut ekspresi deitik. Ketika kita melihat sebuah benda dan bertanya, "Apa itu?", kita akan menggunakan ekspresi deitik 'itu' untuk menunjukkan sesuatu dalam konteks langsung (Yule 1996 : 9). Verhaar (2006 : 397) mengungkapkan deiksis adalah semantik (di dalam tuturan tertentu) yang berakar pada identitas penutur. Sebuah kata dikatakan

bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada siapa yang menjadi pembicara, saat dan tempat dituturkannya kata tersebut (Purwo 1984 : 1)

Deiksis tidak hanya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, tapi juga dalam karya sastra, misalnya film. Film adalah sebuah bentuk seni yang kompleks dan lembaga kebudayaan yang pengaruhnya meliputi abad ke-20 dan melampaui itu (Pramaggiore 2005 : 1). Steward (1983 : 352-353) menyatakan bahwa film adalah karya seni yang sudah mendunia berisi kesusastraan dan sandiwara, penataan panggung, musik, keindahan alam dan yang paling penting penggunaan cahaya dan warna.

Dalam studi ini, penulis memfokuskan penelitiannya pada deiksis dalam film *Braveheart* karya Randall Wallace, karena dalam film ini terdapat jenis- jenis deiksis. Selain itu, film ini adalah sebuah film laga/drama bersejarah yang diproduksi dan disutradarai oleh Mel Gibson, yang juga membintangi film tersebut. Film ini memenangkan lima Academy Awards di Academy Awards ke-68 karena membangkitkan kembali film-film berjenis sejarah kepahlawanan. Film *Braveheart* mengisahkan perlawanan bangsa Skotlandia atas penjajahan Inggris pada akhir abad ke-13. Film ini merupakan film yang penuh aksi heroik dan juga keberanian. (<http://www.downloadfilem.com/film-braveheart.html>).

Penulis tertarik untuk menganalisis film ini karena selain terdapat jenis-jenis deiksis juga agar mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pragmatik terutama tentang deiksis dalam film.

Berdasarkan pemaparan di atas, masalah penelitian ini :

1. Tipe-tipe deiksis apa saja yang ditemukan dalam film *Braveheart* karya Randall Wallace?
2. Bagaimana penggunaan deiksis dalam film *Braveheart* karya Randall Wallace?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah :

- 1) mengidentifikasi tipe- tipe deiksis yang terdapat dalam film *Braveheart* karya Randall Wallace; dan
- 2) menganalisis penggunaan deiksis dalam film *Braveheart* karya Randall Wallace.

1.3 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan kontribusi untuk memperkaya penelitian linguistik khususnya di bidang pragmatik dalam hal ini tentang deiksis.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa untuk mengerti tentang deiksis dalam film.

1.4 Landasan Teori

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku Levinson *Pragmatics* (1983). Dia mengatakan bahwa deiksis merupakan suatu cara yang sangat mudah untuk diteliti, hubungan antara bahasa dan konteks yang tercermin terdapat di dalam struktur bahasa itu sendiri. Dia membagi deiksis menjadi lima jenis, yaitu :

1.4.1 Deiksis Orang

Deiksis orang yakni pemberian bentuk menurut peran peserta dalam peristiwa bahasa saat ujaran tersebut diucapkan.

- a. Kategori orang pertama, yakni kategori rujukan penutur kepada dirinya atau kelompok yang melibatkan dirinya.

Contoh: Ketika Ben mengatakan,

I've lost my wallet

‘Saya kehilangan dompet’

Kata *I* mengacu kepada Ben.

- b. Kategori orang kedua, yakni pemberian bentuk rujukan penutur kepada seseorang atau lebih yang melibatkan diri.

Contoh: *You are the mother of Mario*

‘Kamu ibu dari Mario’

Kata *you* dalam hal ini memang ibu dari Mario.

- c. Kategori orang ketiga, yakni pemberian bentuk rujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar ujaran itu.

Contoh: *Mary is in love with him*

‘Mary jatuh cinta kepadanya’

Kata *him* mengacu kepada seseorang yang ditunjukkan oleh pembicara.

1.4.2 Deiksis Tempat

Deiksis tempat yakni pemberian bentuk pada lokasi menurut peserta dalam peristiwa bahasa.

Contoh: a. *You have got a very nice room here*

‘Anda punya ruangan yang sangat bagus di sini’

b. *You have a comparatively mild climate here*

‘Anda memiliki iklim yang relatif sejuk di sini’

Pada contoh di atas, kata *here* memiliki makna yang berbeda sesuai dengan situasi.

Here, pada contoh (a) berarti “di dalam sebuah rumah”

Pada contoh (b) mengacu ke suatu daerah atau negara yang memiliki iklim yang cukup sejuk.

1.4.3 Deiksis Waktu

Deiksis waktu yakni pemberian bentuk pada rentang waktu saat suatu ujaran diujarkan.

Contoh: : a. *Now (at 09.00am) I asked permission to go home for a while*

‘Sekarang (09.00am) Saya minta izin pulang untuk sementara waktu’

b. (two hours later) *Now I’ve come back to the office*

(2 jam kemudian) ‘Sekarang saya sudah kembali ke kantor’

Now dalam contoh-contoh di atas mempunyai makna yang berbeda.

Now dalam contoh (a) menunjuk pada jam 09.00am

Sedangkan *now* dalam contoh (b) menunjuk pada jam 11.00am

1.4.4 Deiksis Wacana

Deiksis wacana yakni rujukan pada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan atau sedang dikembangkan.

Contoh: a. *I bet you haven’t heard this story*

‘Saya bertaruh kamu belum pernah mendengar cerita ini’

b. *That was the funniest story I’ve ever heard*

‘Itu merupakan cerita terluca yang pernah saya dengar’

This dalam contoh (a) menunjuk pada bagian kalimat atau wacana kemudian mengenai cerita yang dimaksud, dan *that* pada contoh (b) menunjuk ke bagian kalimat wacana sebelumnya.

1.4.5 Deiksis Sosial

Deiksis sosial yakni pemberian bentuk menurut perbedaan sosial yang merujuk pada peran peserta, khususnya aspek-aspek hubungan sosial antara pembicara dan pendengar atau pembicara dengan beberapa rujukan.

Contoh: Seorang pelayan berkata kepada Ratu:

May Your Majesty always healthy and happy

‘Semoga Yang Mulia selalu sehat dan bahagia’

Kata *Your Majesty* digunakan untuk menunjuk kepada Ratu.

Selanjutnya Levinson (1983:65) membedakan penggunaan deiksis antara yang berkial (*gestural*) dan berperambang (*symbolic*). Penunjukan disebut berkial apabila penunjukan itu disertai dengan gerak-gerik badan, dan apabila tidak, penunjukan itu disebut berperambang.

Misalnya:

(1) A: *Will thou have this woman to thy wedded wife?*

B: *I will*

(2) [Someone offered a drink of beer to a group of people]

A: *Who wants a beer?*

B, C, and D simultaneously replied: *I am!*

Kata *I* yang dipergunakan dalam kalimat (1) dalam situasi upacara pernikahan tidak berkial, akan tetapi dalam kalimat (2) pemakaian kata *I* berkial. Untuk mengetahui siapa yang menginginkan bir si A perlu memperhatikan siapa yang mengucapkan kata *I* itu; pada contoh (1) si A tidak perlu melakukan itu.

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif . Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi; maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat, serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti (Djajasudarma 1993 : 8), dengan tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan

Penulis mencari data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian berupa buku-buku pendukung teori dan menonton film *Braveheart* secara keseluruhan.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut. Pertama, mengambil naskah film dari internet yang bertujuan untuk mempermudah mengidentifikasi data. Kedua, menandai setiap bagian naskah yang mengandung deiksis. Ketiga, mencatat data-data yang telah diperoleh.

3. Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan metode deskriptif. Data dianalisis menurut tipe-tipe deiksis dan penggunaannya termasuk yang berkial dan berperambang berdasarkan teori dari Levinson (1983).

II. TIPE-TIPE DEIKSIS DALAM FILM *BRAVEHEART* KARYA RANDALL WALLACE

Tipe-tipe deiksis yang ditemukan diidentifikasi sesuai dengan pendapat Levinson (1983:54-95). Levinson membagi deiksis menjadi lima tipe, yakni : deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Berikut ini adalah penjelasan deiksis yang ditemukan dalam film *Braveheart* karya Randall Wallace.

2.1 Deiksis Orang

Deiksis orang yakni pemberian bentuk menurut peran peserta dalam peristiwa bahasa saat ujaran tersebut diucapkan. Deiksis orang terdiri dari kategori orang pertama, kategori orang kedua, dan kategori orang ketiga.

2.1.1 Kategori Orang Pertama

Kategori orang pertama, yakni kategori rujukan penutur kepada dirinya atau kelompok yang melibatkan dirinya.

Contoh-contohnya ialah sebagai berikut:

1. William ingin ikut dengan ayahnya. Dia memohon tetapi ayahnya tidak mengijinkannya, lalu William berkata:

But I want to go

‘tetapi aku ingin pergi’

Kata *I* menunjuk kepada William.

2. Setelah Ayah dan kakak William meninggal dalam peperangan melawan Inggris, akhirnya William ikut dengan pamannya. Malam itu ketika William dan pamannya sedang makan malam bersama, pamannya berkata:

We'll stay here tonight. Tomorrow you'll come with me

‘Kita akan tinggal di sini malam ini. Besok kamu akan pulang bersamaku’

Kata *We* menunjuk kepada William dan pamannya.

2.1.2 Kategori Orang Kedua

Kategori orang kedua, yakni pemberian bentuk rujukan penutur kepada seseorang atau lebih yang melibatkan diri.

Contoh-contohnya ialah sebagai berikut:

1. William tertidur dan bermimpi ayahnya berkata kepadanya:

Your heart is free. Have the courage to follow it.

‘Hatimu telah bebas. Milikilah keberanian untuk mengikutinya.’

Kata *Your* menunjuk kepada William.

2. William datang ke sebuah acara perkawinan yang ramai dengan musik dan tarian. William berjalan menikmati acara tersebut tiba-tiba Hamish menghalangi William dan menjatuhkan batu di kaki William. William kaget dan berkata:

You dropped your rock.

‘Kamu menjatuhkan batumu.’

Kata *you* dan *your* menunjuk kepada Hamish.

2.1.3 Kategori Orang Ketiga

Kategori orang ketiga, yakni pemberian bentuk rujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar ujaran itu.

Contoh-contohnya ialah sebagai berikut:

1. Robert Earl Bruce yang merupakan bangsawan Scotlandia mengemukakan tentang saran ayahnya kepada Craig dan temannya. Craig mendengarkan Robert dan berkata:

A wise plan, and how is your father? We missed him at the council.

‘Sebuah rencana yang bijaksana, dan bagaimana kabar ayahmu? Kami merindukannya di sidang.’

Kata *him* menunjuk kepada ayah Robert.

2. Campbell memberikan sebuah batu kepada Hamish dan menyuruhnya untuk melempar batu itu dan menunjukkan kepada William. Campbell berkata:

Here you go, son. Show him now. Come on!

‘Ini dia ayo, nak. Sekarang tunjukan padanya. Ayo!’

Kata *him* menunjuk kepada William.

2.2 Deiksis Tempat

Deiksis tempat yakni pemberian bentuk pada lokasi menurut peserta dalam peristiwa bahasa.

Contoh-contohnya ialah sebagai berikut:

1. Di sebuah acara perkawinan, William sedang berjalan sambil memandang seorang gadis bernama Murrin. Tiba-tiba Hamish menghalangi jalan William dengan menjatuhkan batu besar di hadapan William dan mengajak William untuk uji kedewasaan. Tetapi William berkata:

A test of a soldier is not in his arm, it's here.

‘Uji seorang prajurit tidak di lengannya, di sini.’

Kata *here* menunjuk di kepala (otak) William yang menjadi tempat uji kedewasaan yang sesungguhnya.

2. William dan Murrone sedang berbincang di atas bukit. Tiba-tiba William berbicara dengan menggunakan bahasa Perancis, sedangkan Murrone tidak mengerti dan bertanya apa artinya itu. Kemudian William menjawab:

Beautiful. But I belong here.

‘Cantik. Tapi aku lebih suka berada di sini.’

Kata *here* menunjuk pada tempat dimana William berada sekarang, yaitu di Skotlandia.

2.3 Deiksis Waktu

Deiksis waktu yakni pemberian bentuk pada rentang waktu saat suatu ujaran diucapkan.

Contoh-contohnya ialah sebagai berikut:

1. William memaksa ingin ikut dengan ayahnya pergi berperang melawan pasukan Inggris. Tetapi ayahnya berkata:

I know. I know you can fight. But it's our wits that make us men. See you tomorrow.

‘Aku tahu. Aku tahu kau dapat berkelahi. Tapi akal kita yang membuat kita menjadi laki-laki. Sampai berjumpa besok.’

Kata *tomorrow* menunjuk ke hari berikutnya sesudah hari waktu ayah William pergi.

2. William datang ke rumah Murrone untuk mengajak Murrone jalan-jalan, tetapi ayah Murrone melarang dan berkata:

No the now.

‘Tidak sekarang.’

Kata *now* menunjuk pada waktu William ingin mengajak Murrone jalan-jalan tetapi ayahnya melarangnya.

2.4 Deixis Wacana

Deixis wacana yakni rujukan pada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan atau sedang dikembangkan.

Contoh-contohnya ialah sebagai berikut:

1. Pada saat William makan malam bersama pamannya, tiba-tiba pamannya berbicara dalam bahasa Latin. William tidak mengerti. Kemudian pamannya berkata:

You don't speak Latin? Well that's something we shall have to remedy, isn't it?

‘Kau tidak berbicara bahasa Latin? Baiklah, itu adalah hal yang akan harus kita perbaiki, bukankah begitu?’

Kata *that* dalam ujaran di atas menunjuk pada wacana sebelumnya yaitu tentang tidak bisa berbicara bahasa Latin.

2. William mengajak Murrone jalan-jalan bersamanya. Sesampainya di tengah kebun, William berujar:

Of course, running a farm is a lot of work, but that will all change when my sons arrive.

‘Tentu, menjalankan peternakan adalah pekerjaan yang berat, tetapi itu semua akan berubah ketika anak-anakku tiba.’

Kata *that* dalam ujaran di atas menunjuk pada wacana sebelumnya yang sudah disebutkan yaitu tentang menjalankan peternakan adalah pekerjaan yang berat.

2.5 Deiksis Sosial

Deiksis sosial yakni pemberian bentuk menurut perbedaan sosial yang merujuk pada peran peserta, khususnya aspek-aspek hubungan sosial antara pembicara dan pendengar atau pembicara dengan beberapa rujukan.

Contoh-contohnya ialah sebagai berikut:

1. Putri Isabella datang ke sebuah pertemuan di ruang dewan untuk mewakili pangeran. Raja Longshanks bertanya kepada Putri Isabella dimana pangeran, dan Putri Isabella menjawab:

Your pardon, my Lord. He asked me to come in his stead.

‘Maaf Tuanku. Dia memintaku untuk datang ke pertemuannya.’

Kata *Lord* menunjuk kepada Raja Inggris yaitu Longshanks.

2. William datang ke rumah Murron untuk mengajaknya jalan-jalan. Ayahnya Murron sedang ada di depan rumah. William lalu berujar:

Good evening, sir.

‘Selamat malam, tuan.’

Kata *sir* menunjuk kepada ayah Murron.

III. ANALISIS PENGGUNAAN DEIKSIS DALAM FILM *BRAVEHEART* KARYA RANDALL WALLACE

Pada bab ini, penulis menganalisis penggunaan deiksis sesuai dengan tipe-tipe deiksis yang telah dibahas pada bab sebelumnya yakni deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial berdasarkan teori dari Stephen C. Levinson (1983 : 54-95). Selanjutnya Levinson (1983 : 65) membedakan penggunaan

deiksis antara yang berkial (*gestural*) dan berperlambang (*symbolic*). Penunjukan disebut berkial apabila penunjukan itu disertai dengan gerak-gerik badan, dan apabila tidak, penunjukan itu disebut berperlambang.

Misalnya:

(3) A: *Will thou have this woman to thy wedded wife?*

B: *I will*

(4) [Someone offered a drink of beer to a group of people]

A: *Who wants a beer?*

B, C, and D simultaneously replied: *I am!*

Kata *I* yang dipergunakan dalam kalimat (1) dalam situasi upacara pernikahan tidak berkial, akan tetapi dalam kalimat (2) pemakaian kata *I* berkial. Untuk mengetahui siapa yang menginginkan bir si A perlu memperhatikan siapa yang mengucapkan kata *I* itu; pada contoh (1) si A tidak perlu melakukan itu.

3.1 Deiksis Orang

Dari hasil identifikasi data, deiksis orang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori orang pertama, kategori orang kedua dan kategori orang ketiga.

3.1.1 Kategori Orang Pertama

1. William ingin ikut dengan ayahnya. Dia memohon tetapi ayahnya tidak mengijinkannya, lalu William berkata:

But I want to go.

‘Tetapi aku ingin pergi.’

Analisis: Kata *I* dalam ujaran di atas menunjuk kepada William.

Penunjukan tidak disertai dengan gerak-gerak badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami, dengan demikian dikatakan berperlambang (symbolic).

2. Setelah Ayah dan kakak William meninggal dalam peperangan melawan Inggris, akhirnya William ikut dengan pamannya. Malam itu ketika William dan pamannya sedang makan malam bersama, pamannya berkata:

We'll stay here tonight. Tommorrow you'll come with me.

‘Kita akan tinggal di sini malam ini. Besok kamu akan pulang bersamaku.’

Analisis: Kata *We* dalam ujaran di atas menunjuk kepada William dan pamannya. Penunjukan tidak disertai dengan gerak-gerak badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami, dengan demikian dikatakan berperlambang (symbolic).

3.1.2 Kategori Orang Kedua

1. William tertidur dan bermimpi ayahnya berkata kepadanya:

Your heart is free. Have the courage to follow it.

‘Hatimu telah bebas. Milikilah keberanian untuk mengikutinya.’

Analisis: Kata *Your* dalam ujaran di atas menunjuk kepada William.

Penunjukan tidak disertai dengan gerak-gerak badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami, dengan demikian dikatakan berperlambang (symbolic).

2. William datang ke sebuah acara perkawinan yang ramai dengan musik dan tarian. William berjalan menikmati acara tersebut tiba-tiba Hamish menghalangi William dan menjatuhkan batu di kaki William. William kaget dan berkata:

You dropped your rock.

‘Kamu menjatuhkan batumu.’

Analisis: Kata *you* dan *your* dalam ujaran di atas menunjuk kepada Hamish.

Penunjukan tidak disertai dengan gerak-gerik badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami, dengan demikian dikatakan berperlambang (symbolic).

3.1.3 Kategori Orang Ketiga

1. Robert Earl Bruce yang merupakan bangsawan Scotlandia mengemukakan tentang saran ayahnya kepada Craig dan temannya. Craig mendengarkan Robert dan berkata:

A wise plan, and how is your father? We missed him at the council.

‘Sebuah rencana yang bijaksana, dan bagaimana kabar ayahmu? Kami merindukannya di sidang.’

Analisis: Kata *him* dalam kalimat di atas menunjuk kepada ayah Robert.

Penunjukan tidak disertai dengan gerak-gerik badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami, dengan demikian dikatakan berperlambang (symbolic).

2. Campbell memberikan sebuah batu kepada Hamish dan menyuruhnya untuk melempar batu itu dan menunjukkan kepada William. Campbell berkata:

Here you go, son. Show him now. Come on!

‘Ini dia ayo, nak. Sekarang tunjukkan padanya. Ayo!’

Analisis: Kata *him* dalam ujaran di atas menunjuk kepada William. Penunjukan tidak disertai dengan gerak-gerik badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami, dengan demikian dikatakan berperlambang (symbolic).

3.2 Deiksis Tempat

1. Di sebuah acara perkawinan, William sedang berjalan sambil memandangi seorang gadis bernama Murrone. Tiba-tiba Hamish menghalangi jalan William dengan menjatuhkan batu besar di hadapan William dan mengajak William untuk uji kedewasaan. Tetapi William berkata:

A test of a soldier is not in his arm, it's here.

‘Uji seorang prajurit tidak di lengannya, di sini.’

Analisis: Kata *here* menunjuk ke kepala (otak) William yang menjadi tempat uji kedewasaan yang sesungguhnya. Penunjukan disertai dengan gerak-gerak badan, karena pada saat William mengatakan “*it's here*”, dia menunjuk ke kepalanya. Dengan demikian dikatakan berkial (gestural).

2. William dan Murrone sedang berbincang di atas bukit. Tiba-tiba William berbicara dengan menggunakan bahasa Perancis, sedangkan Murrone tidak mengerti dan bertanya apa artinya itu. Kemudian William menjawab:

Beautiful. But I belong here.

‘Cantik. Tapi aku lebih suka berada di sini.’

Analisis: Kata *here* menunjuk pada tempat dimana William berada sekarang, yaitu di Skotlandia. Penunjukan tidak disertai dengan gerak-gerak badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami, dengan demikian dikatakan berperlambang (symbolic).

3.3 Deiksis Waktu

1. William memaksa ingin ikut dengan ayahnya pergi berperang melawan pasukan Inggris. Tetapi ayahnya berkata:

I know. I know you can fight. But it's our wits that make us men. See you tomorrow.

‘Aku tahu. Aku tahu kau dapat berkelahi. Tapi akal kita yang membuat kita menjadi laki-laki. Sampai berjumpa besok.’

Analisis: Kata *tomorrow* menunjuk ke hari berikutnya sesudah hari waktu

ayah William pergi. Penunjukan tidak disertai dengan gerak-gerik badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami, dengan demikian dikatakan berperlambang (symbolic).

2. William datang ke rumah Murrone untuk mengajak Murrone jalan-jalan, tetapi ayah Murrone melarang dan berkata:

No the now.

‘Tidak sekarang.’

Analisis: Kata *now* menunjuk pada waktu William ingin mengajak Murrone

jalan-jalan tetapi ayahnya melarangnya. Penunjukan tidak disertai dengan gerak-gerik badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami, dengan demikian dikatakan berperlambang (symbolic).

3.4 Deiksis Wacana

1. Pada saat William makan malam bersama pamannya, tiba-tiba pamannya berbicara dalam bahasa Latin. William tidak mengerti. Kemudian pamannya berkata:

You don't speak Latin? Well that's something we shall have to remedy, isn't it?

‘Kau tidak berbicara bahasa Latin? Baiklah, itu adalah hal yang akan harus kita perbaiki, bukankah begitu?’

Analisis: Kata *that* dalam ujaran di atas menunjuk pada wacana sebelumnya yaitu tentang tidak bisa berbicara bahasa Latin. Penunjukan tidak disertai dengan gerak-gerik badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami, dengan demikian dikatakan berperlambang (symbolic).

2. William mengajak Murrion jalan-jalan bersamanya. Sesampainya di tengah kebun, William berujar:

Of course, running a farm is a lot of work, but that will all change when my sons arrive.

‘Tentu, menjalankan peternakan adalah pekerjaan yang berat, tetapi itu semua akan berubah ketika anak-anakku tiba.’

Analisis: Kata *that* dalam ujaran di atas menunjuk pada wacana sebelumnya yang sudah disebutkan yaitu tentang menjalankan peternakan adalah pekerjaan yang berat. Penunjukan tidak disertai dengan gerak-gerik badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami, dengan demikian dikatakan berperlambang (symbolic).

3.5 Deiksis Sosial

1. Putri Isabella datang ke sebuah pertemuan di ruang dewan untuk mewakili pangeran. Raja Longshanks bertanya kepada Putri Isabella dimana pangeran, dan Putri Isabella menjawab:

Your pardon, my Lord. He asked me to come in his stead.

‘Maaf tuanku. Dia memintaku untuk datang ke pertemuannya.’

Analisis: Kata *Lord* menunjuk kepada Raja Inggris yaitu Longshanks.

Penunjukan tidak disertai dengan gerak-gerik badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami, dengan demikian dikatakan berperambang (symbolic).

2. William datang ke rumah Murron untuk mengajaknya jalan-jalan. Ayah Murron sedang ada di depan rumah. William lalu berujar:

Good evening, sir.

‘Selamat malam, tuan.’

Analisis: Kata *sir* menunjuk kepada ayah Murron. Penunjukan tidak disertai dengan gerak-gerik badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami, dengan demikian dikatakan berperambang (symbolic).

IV. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Melalui penelitian yang dilakukan tentang deiksis dalam film *Braveheart* karya Randall Wallace berdasarkan teori Stephen C. Levinson (1983), dapat disimpulkan bahwa tipe-tipe deiksis yang terdapat dalam film *Braveheart* karya Randall Wallace ialah sebagai berikut:

1. Deiksis Orang

a. Kategori Orang Pertama : *I, me, we, my, us*

b. Kategori Orang kedua : *you, your*

c. Kategori Orang Ketiga : *their, him, he, she, they, his*

2. Deiksis Tempat : *here, come here, come, coming, behind*
3. Deiksis Waktu : *tomorrow, now, last night, tonight, next month*
4. Deiksis Wacana : *that, it, these*
5. Deiksis Sosial : *Lord, Sir, Madam, Father, Your Majesty, Princess, Your Highness.*

Penggunaan deiksis dalam film ini ialah yang berkial (*gestural*) yaitu penunjukan yang disertai dengan gerak - gerak badan, dan berperlambang (*symbolic*) yaitu penunjukan yang tidak disertai dengan gerak - gerak badan.

4.2 Saran

Setelah melakukan penelitian tentang deiksis dalam film *Braveheart* karya Randall Wallace, penulis melihat bahwa deiksis yang paling sering digunakan ialah deiksis orang. Maka itu penulis menyarankan untuk melakukan penelitian dengan berfokus pada satu jenis deiksis, misalnya deiksis sosial, atau melakukan penelitian tentang deiksis tetapi dengan menggunakan teori lain sehingga dapat menambah pengetahuan lebih banyak lagi tentang deiksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajasudarma, Fatimah, DR. 1993. *Metode Linguistik*. Bandung: Eresco.
- Fillmore, C. J. 1971. *Towards a Theory of Deixis*. The PCCLLU Papers (Department of Linguistics. University of Hawai).
- Fromkin, Victoria A. 2000. *Linguistics: An Introduction to Linguistic Theory*. Oxford: Blackwell Publisher Ltd.
- Google. *Braveheart*. Online. Available:
<http://www.downloadfilem.com/film-braveheart.html> (2013, February, 5)
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lyons, J. 1968. *An Introduction to Theoretical Linguistics*. Cambridge : Cambridge University Press.
- O' Grady, W, Dobrovolsky, M, & Katamba, F. 1992. *Contemporary Linguistic Analysis: An Introduction*. London : Copp Clark Pitman Ltd.
- Parker, Frank. 1986. *Linguistics for Non-Linguistics*. London: Taylor and Francis Ltd.
- Pramaggiore Maria, Wallis Tom. 2005. *Film : A Critical Introduction*. Laurance King Publishing Ltd. London.
- Purwo, K. B, 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Steward, Joyce. S, 1983. *Themes for Writers A College Reader*. Glenview. Illinois: Scott. Foresman and Company.
- Verhaar, J.W.M. 2006. *Azas-Azas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.